

Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Umur 4-5 Tahun Di Tk Ulil Al'bab Desa Tanjung Raya, Kabupaten Way Kanan

Aniyawati

Institut Al Ma'arif Way Kanan

Aniyawati29@gmail.com

Abstrak

Perkembangan fisik motorik AUD merupakan proses perkembangan yang berkesinambungan, terjadi secara signifikan dalam pembentukan tulang, tumbuh kembang gerakan otot-otot dan saraf sesuai dengan rentang usianya yang akan mempengaruhi keterampilan anak dalam bergerak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perkembangan fisik motorik anak usia dini umur 4-5 tahun di TK Ulil Al'bab Desa Tanjung Raya Kabupaten Way Kanan Propinsi Lampung. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian perkembangan fisik motorik anak usia dini umur 4-5 tahun di TK Ulil Al'bab Desa Tanjung Raya Kabupaten Way Kanan Propinsi Lampung berkembang dengan baik sesuai dengan umurnya.

Kata kunci: Pendidikan, fisik motorik, anak usia dini

A. Pendahuluan

Pengertian Anak Usia Dini Anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun. Pada masa ini anak merupakan masa golden age. Masa ini merupakan masa berkembangnya semua potensi anak. Pada masa ini potensi anak akan berkembang dengan cepat. Masa anak usia dini yaitu masa bermain, masa berkembang, masa eksplorasi dan lainnya. Setiap anak dilahirkan dengan keadaan bersih suci. Mereka belum mengetahui apa-apa. Maka dari itu kita sebagai orang tua untuk mendidik anak agar menjadi pribadi yang lebih baik. Anak memiliki perkembangan pada aspek, sosial-emosionalnya, kognitifnya, kreativitasnya, bahasanya dan lain sebagainya. Pada perkembangan anak, anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Anak membutuhkan makanan yang sehat dan gizi yang penuh agar tumbuh kembang anak akan stabil. Masa kanak-kanak belum mampu mengembangkan potensinya. Pada masa ini anak lebih senang bermain, dan ingin menang sendiri. Anak usia dini lebih suka berimajinasi yang kreatif akan bahasanya. Pada usia 0-1 perkembangan anak lebih ke fisik motoriknya seperti tengkurap, berguling, duduk, merangkak, berdiri, berjalan. Dan panca inderanya pun mulai berkembang seperti meraba, melihat, mengecap, mendengar, dan sering memasukan benda ke mulut. komunikasi sosial anak seperti anak ketika di ajak berbicara anak akan merespon.

Pada usia 2-3 tahun akan mengalami pertumbuhan pada fisiknya seperti anak aktif dalam mengeksplorasi benda, anak akan lebih sering bercelotek karena ia sedang mencoba belajar berkomunikasi. Pada usia 3-6 tahun anak akan memasuki Taman Kanak-Kanak. Pada masa ini anak mengalami perkembangan pada fisiknya seperti sangat aktif dalam setiap kegiatan, perkembangan berbicaranya lebih meningkat, anak akan lebih sering bertanya tentang benda ataupun yang lain yang berada di dekatnya. Daya ingat Anak usia dini sangat

tajam sehingga orang tua diharapkan mampu memberikan stimulasi yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang dengan baik.¹

Usia dini pada anak disebut sebagai usia paling penting atau golden age. Masa-masa tersebut merupakan masa kritis dimana seorang anak membutuhkan rangsangan-rangsangan yang tepat untuk mencapai kematangan yang sempurna. Arti kritis adalah sangat mempengaruhi keberhasilan pada masa berikutnya. Apabila masa kritis ini tidak memperoleh rangsangan yang tepat dalam bentuk latihan atau proses belajar maka diperkirakan anak akan mengalami kesulitan pada masa-masa perkembangan berikutnya.²

Anak usia dini bertumbuh dan berkembang menyeluruh secara alami. Jika pertumbuhan dan perkembangan tersebut dirangsang maka akan mencapai perkembangan yang optimal. Aspek perkembangan motorik merupakan salah satu aspek perkembangan yang dapat mengintegrasikan perkembangan aspek yang lain. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I Ayat 14 tentang pendidikan bahwa: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini (early childhood education/ PAUD) sangat penting dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu pembentukan karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil, dan bertakwa, kepada Tuhan yang Maha Esa.³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2009 menyatakan bahwa “tujuan Pendidikan Taman Kanak-kanak adalah meliputi lingkup perkembangan nilai agama dan moral, fisik/motorik, kognitif, bahasa, serta sosial emosional kemandirian”.

Perkembangan adalah perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dan dalam waktu tertentu, dari kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang lebih sulit, misalnya kecerdasan, sikap, dan tingkah laku. Pertumbuhan dan perkembangan masing-masing anak berbeda, ada yang cepat dan ada yang lambat, tergantung faktor bakat (genetic), lingkungan (gizi dan cara perawatan), dan konvergensi (perpaduan antara bakat dan lingkungan). Oleh sebab itu, perlakuan terhadap anak tidak dapat disamaratakan, sebaiknya dengan mempertimbangkan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Perkembangan motorik kasar anak, motorik melatih gerak jasmani berupa koordinasi gerakan tubuh pada anak, seperti merangkak, berjalan, berlari, berjinjit, melompat bergantung, melempar dan menangkap, serta menjaga keseimbangan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengembangkan

¹ Andri Arif Kustiawan, *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Permainan Online Terhadap Kecerdasan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, Journal of Early Childhood and Character Education Vol 1, No : 1, 2021

² Pratisti, D, W, *Psikologi Anak Usia Dini*. (Jakarta: Indeks, 2008) hlm 56

³ Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tanggal 17 September 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

secara sistematis menggunakan fakta-fakta yang ada yang ditemukan dilapangan baik berfisat verbal, kalimat-kalimat, fenomena dan tidak berupa angka. Kirl dan miller menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial (*social science*) yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berkenaan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian studi kasus ini adalah wawancara, observasi dan analisis dokumen.

C. Hasil dan Pembahasan

Perkembangan adalah perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dan dalam waktu tertentu dari kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang lebih sulit misalnya, kecerdasan, sikap dan tingkah laku.⁴ Motorik adalah semua gerakan yang mungkin didapatkan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot. Oleh sebab itu, setiap gerakan yang dilakukan anak sesederhana apapun, sebenarnya merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak. Jadi, otaklah yang berfungsi sebagai bagian dari susunan syaraf yang mengatur dan mengontrol semua aktivitas fisik dan mental seseorang. Jika anak banyak gerak bergerak maka akan semakin banyak manfaat yang diperoleh anak ketika ia makin terampil menguasai gerakan motoriknya. Selain kondisi badan juga semakin sehat karena anak banyak bergerak, ia menjadi lebih percaya diri dan mandiri. Anak menjadi semakin yakin dalam mengerjakan segala kegiatan karena ia tahu akan kemampuan fisiknya. Anak-anak yang baik perkembangan motoriknnya, biasanya juga mempunyai keterampilan sosial positif.

Mereka akan senang bermain bersama teman-temannya karena dapat mengimbangi teman-teman sebayanya, seperti melompat lompat dan berlari-lari. Perkembangan lain juga berhubungan dengan kemampuan motori anak yaitu anak akan semakin cepat bereaksi, semkain baik koordinasi mata dan tangannya, dan anak semakin tangkas dalam bergerak. Dengan semakin meningkatnya rasa percaya diri anak maka anak juga akan merasa bangga jika ia dapat melakukan beberapa kegiatan⁵. Pada dasarnya, prinsip perkembangan anak sebagai berikut.⁶(1) Anak akan belajar dengan baik apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi serta merasa aman dan nyaman dalam lingkungannya. (2) Anak belajar terus-menerus, dimulai dari membangun pemahaman tentang sesuatu, mengeksplorasi, lingkungan, menemukan kembali suatu konsep. (3) Anak belajar melalui interaksi sosial, baik dengan orang dewasa maupun dengan teman sabaya. (4) Minat dan ketekunan anak akan memetovitasi belajar anak. (5) Perkembangan daya gaya belajar anak harus dipertimbangkan sebagai perbedaan individu. (6) Anak belajar

⁴ Susanto, A, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. (Jakarta: Kencana, 2011), h 2

⁵ Sujiono, B, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta :Universitas Terbuka, 2008) hlm13-14

⁶ Mukhtamar Latif Dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Prenada Media Groub, 2013) h 72

dari hal-hal yang seserhana sampai yang kompleks, dari yang konkret ke abstrak, dari yang berupa gerakan ke bahasa verbal, dan dari diri sendiri ke interaksi dengan orang lain. Fisik secara bahasa diartikan sebagai jasmani, badan tubuh. Sedangkan motorik diartikan dengan penggerak. Jadi perkembangan fisik-motorik anak usia dini dapat diartikan sebagai perubahan bentuk tubuh pada anak usia dini yang berpengaruh terhadap keterampilan gerak tubuhnya. Ada dua prinsip perkembangan utama yang tampak dalam semua bentuk keterampilan motorik anak, yaitu: (1) Perkembangan motorik itu berlangsung dari yang sederhana kepada yang kompleks. (2) Perkembangan motorik itu berlangsung dari yang kasar dan global (grass bodily movements) kepada yang halus dan spesifik tetapi terkoordinasi (finely coordinated movements).⁷

Motorik di bagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar atau keras. Suayadi mengutip pendapat Laura E. Berk mengungkapkan bahwa semakin anak menjadi dewasa dan kuat tubuhnya atau besar, maka gaya gerakannya sudah berbeda pula. Hal ini mengakibatkan pertumbuhan otot yang semakin membesar dan menguat. Perbesaran dan penguatan otot-otot badan tersebut menjadikan keterampilan baru selalu bermunculan dan semakin bertambah kompleks.⁸ Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak. Berbagai gerakan motorik kasar yang dicapai anak tentu sangat berguna bagi kehidupannya kelak. Misalnya, anak dibiasakan untuk terampil berlari atau memanjat jika ia sudah lebih besar ia akan senang berolahraga. Untuk melatih gerakan motorik kasar anak dapat dilakukan, misalnya dengan melatih anak berdiri dengan satu kaki. Jika anak kurang terampil berdiri di atas satu kakinya berarti anak tersebut masih belum dapat mengontrol keseimbangan tubuhnya.⁹ Motorik kasar melatih gerak jasmani berupa koordinasi gerakan tubuh pada anak, seperti merangkak, berlari, berjinjit, melompat bergantung, melempar dan menangkap, serta menjaga keseimbangan.¹⁰ Motorik halus merupakan gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu, yang tidak membutuhkan tenaga besar yang melibatkan otot besar, tetapi hanya melibatkan sebagian anggota tubuh yang dikoordinasikan (kerja sama yang seimbang) antara mata dengan tangan atau kaki. Tujuan dari melatih motorik halus adalah agar anak terampil dan cermat menggunakan jari jemari dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan unsur kerajinan dan keterampilan tangan. Kemampuan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tanganyang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan.¹¹

⁷ Ardy, Novan Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidikan PAUD, dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini*, (Yogyakarta:Gaya Media 2014, hlm 38

⁸ Ardy, Novan Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidikan PAUD, dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini*, (Yogyakarta:Gaya Media 2014, hlm 27

⁹ Sujiono, B, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta :Universitas Terbuka,2008) hlm113

¹⁰ Mursid., *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. (Bandung: Remaja Rosdakarya,2015) hlm 11-12

¹¹ Sumantri, *Model Pengembangan Kemampuan Anak Usia Dini*,(Jakarta: Depdiknas2005),hlm 143

Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Untuk itu, anak belajar dari guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan yang dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata. Pengembangan kemampuan motorik sangat diperlukan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Seefel, menggolongkan tiga keterampilan motorik anak, yaitu: 1) keterampilan locomotor: berjalan, berlari, melompat, meluncur. 2) Keterampilan nonlokomotor (menggerakkan bagian tubuh dengan anak diam di tempat): mengangkat mendorong, melengkung, berayun, menarik. 3) Keterampilan memproyeksi dan menerima/menangkap benda: menangkap, melempar. Perkembangan Motorik merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Beberapa pengaruh perkembangan motorik terhadap konstelasi perkembangan individu dipaparkan oleh Hurlock melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan.

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini Tujuan PAUD yang ingin dicapai adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan anak usia dini. Secara khusus tujuan yang ingin dicapai, adalah: a. Dapat mengidentifikasi perkembangan fisiologis anak usia dini dan mengaplikasikan hasil identifikasi tersebut dalam pengembangan fisiologis yang bersangkutan b. Dapat memahami perkembangan kreativitas anak usia dini dan usaha-usaha yang terkait dengan pengembangannya c. Dapat memahami kecerdasan jamak dan kaitannya dengan perkembangan anak usia dini Jadi, secara khusus tujuan PAUD adalah mengidentifikasi perkembangan fisiologis, kognitif, psikologis, dan kreativitas anak dan mengaplikasikan hasil identifikasi tersebut dalam pengembangan anak usia dini.

Perkembangan Fisik-Motorik Anak Usia 4-5 Tahun 1. Usia Empat Tahun Ciri-ciri anak usia empat tahun pada umumnya adalah memiliki energi yang melimpah, gagasan yang meluap-luap, obrolan dan aktivitas yang tidak ada lelahnya. Pertengkaran yang disebabkan oleh sifat keras kepala dan perbedaan pendapat antara anak dan orang dewasa sering terjadi. Anak sering menguji batasan, penuh percaya diri dan menegaskan kebutuhan yang semakin besar untuk mandiri. Sementara itu, mereka juga memiliki banyak sifat yang menyenangkan. Mereka antusias, berusaha keras untuk bisa membantu, mempunyai imajinasi yang hidup, dan bisa membuat rencana dalam batasan tertentu. a. Pertumbuhan dan Ciri-ciri Fisik 1) Berat badan bertambah kira-kira 4 sampai 5 pon (1,8-2,3 kg) per tahun, rata-rata berat badannya 32-40 pon (14,5-18,2 kg). 2) Bertambah tinggi badannya 2 sampai 2,5 inci (5,0-6,4 cm) per tahun; kurang lebih tingginya 40-45 inci (101,6-114 cm). 3) Kecepatan denyut nadi kira-kira 90-110 kali per menit. 4) Kecepatan pernafasan berkisar dari 20 sampai 30, tergantung aktivitas dan keadaan emosi. 5) Suhu tubuh berkisar antara 98°F sampai 99,4°F (36,6°C-37,4°C). 6) Lingkar kepala biasanya tidak diukur setelah umur tiga tahun. 7) Membutuhkan kira-kira 1700 kalori sehari. 8) Ketajaman pendengaran bisa diukur dari penggunaan suara dan bahasa yang tepat serta respons yang tepat dari anak terhadap pertanyaan atau instruksi. 9) Ketajaman penglihatannya 20/30 seperti

yang diukur dari tabel mata Snellen. b. Perkembangan Motorik 1) Berjalan pada garis yang lurus (gambarlah garis lurus dengan menggunakan kapur pada lantai). 2) Melompat dengan satu kaki meski belum sempurna. 3) Mengayuh dan mengemudikan mainan beroda dengan percaya diri; belok di pojokan, menghindari rintangan dan “kendaraan lain” yang lewat. 4) Menaiki tangga, memanjat pohon dan mainan yang bisa dipanjat di taman bermain. Melompat setinggi 5 atau 6 inci (12,5 sampai 15 cm); mendarat dengan dua kaki bersama-sama. 6) Berlari, memulai, berhenti dan bergerak mengelilingi rintangan dengan mudah. 7) Menangkap, melempar, menendang, dan memantulkan bola. 8) Melempar bola dengan ayunan atas; dengan jangkauan dan ketepatan yang semakin baik. 9) Berjongkok untuk memungut benda dari lantai. 10) Membangun menara dengan sepuluh balok atau lebih, dan mainan konstruksi lainnya. 11) Membentuk benda atau sesuatu dari lempung: kue, ular, binatang sederhana. 12) Meniru menggambar beberapa bentuk dan menulis beberapa huruf. 13) Memegang krayon atau spidol dengan menggunakan genggam tangan tiga. 14) Mewarnai dan menggambar dengan tujuan tertentu; bisa mempunyai sebuah gagasan di kepalanya tetapi sering masih bermasalah dalam mewujudkannya, lalu menyebut hasil kreasinya sebagai gambar yang lain. 15) Semakin akurat dalam memukul paku dan pasak dengan palu. 16) Merangkai manik-manik kayu kecil dalam benang.¹²

Kegiatan Pembelajaran Kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan untuk anak, di antaranya adalah: 1) Ajak anak jalan-jalan atau bermain di taman. 2) Mendorong anak melakukan aktivitas seperti berayun menggunakan tali, memanjat tiang atau pohon. 3) Memainkan permainan penuh gerak seperti “Simon berkata” untuk meningkatkan keterampilan motorik dan persepsi. 4) Memakai benda-benda berukuran besar untuk dilempar atau ditendang. 5) Menyediakan bola berukuran besar, bertekstur lembut, dan berwarna cerah untuk permainan melempar dan menangkap dengan anak. 6) Mendorong anak untuk berlari dan menari mengikuti musik. 7) Sediakan alat bermain yang aman bagi anak. 8) Mendorong anak melakukan aktivitas seperti melukis, mengecat, membuat model, dan lainnya. 9) Bersepeda, baik sepeda roda dua maupun tiga. Siapkan beberapa halangan di hadapan anak untuk melatih bersepeda dengan percaya diri. 10) Sediakan permainan papan, mainan tukang-tukangan, dan lainnya. 2. Usia Lima Tahun Sebagian besar anak usia lima tahun berada dalam fase yang cukup tenang dan semakin tinggi rasa percaya dirinya dan rasa untuk mengandalkan dirinya. Anak pada usia lima tahun ini menghabiskan banyak waktu dan perhatiannya pada praktik dan penguasaan keterampilan di semua bidang perkembangan. Namun keinginan untuk melakukan sesuatu dan menjelajah sering tidak diimbangi dengan kemampuan untuk melihat bahaya atau adanya konsekuensi yang bisa membahayakan. Sehingga keamanan anak menjadi perhatian utama, namun hal tersebut diberikan dengan cara yang tidak membatasi rasa keingintahuan, kompetensi dan rasa harga diri anak. a. Pertumbuhan dan Ciri-ciri Fisik 1) Bertambah berat badannya 4 sampai 5 pon (1,8-2,3 kg) per tahun, berat badannya rata-rata 38 sampai 45 pon (17,5-20,5 kg). 2) Bertambah tinggi 2 sampai 2,5 inci (5,1-6,4 cm) per tahun; tingginya rata-rata 42 sampai 46 inci (106,7-116,8 cm). 3) Rata-rata denyut nadi 90 sampai 110 kali per menit. 4) Kecepatan pernafasan

¹² K. Eileen Allen, Lynn R. Marotz, *Profil Perkembangan Anak: Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun*. (Jakarta: Indeks, 2010) h 139-140

berkisar dari 20 sampai 30, tergantung pada kegiatan dan keadaan emosi. 5) Suhu tubuh stabil pada 36,6°C-37,4°C (98°F sampai 99,4°F). 6) Ukuran kepala kira-kira hampir sama dengan ukuran orang dewasa. 7) Mulai tanggal gigi susunya. 8) Proporsi tubuh seperti orang dewasa. 9) Membutuhkan kurang lebih 1800 kalori sehari. 10) Ketajaman penglihatan 20/20 dengan menggunakan tabel mata Snellen. 11) Penelusuran penglihatan dan penglihatan teropong sudah berkembang dengan baik. b. Perkembangan Motorik 1) Berjalan dan berlari tanpa kesulitan. 2) Berjalan mundur, melangkah dari tumit ke jari kaki. 3) Berjalan naik dan turun tangga tanpa dibantu, dengan kaki melangkah saling bergantian. 4) Belajar berjongkir balik. 5) Menyentuh jari kaki tanpa menekuk lututnya. 6) Meniti di atas balok. 7) Belajar untuk melompat dengan menggunakan satu kaki. 8) Menangkap bola yang dilempar dengan jarak 3 kaki. 9) Memanjat dan melompat dengan baik. 10) Bergerak mengikuti ketukan dan ritme musik. 11) Mengendarai sepeda roda tiga atau mainan beroda dengan cepat dan terampil dalam menyetir; beberapa anak belajar naik sepeda roda dua, biasanya dengan bantuan roda kecil tambahan. 12) Melompat atau meloncat maju sepuluh kali berturut-turut tanpa terjatuh. 13) Berdiri di atas satu kaki dengan baik selama sepuluh detik. 14) Membangun rakitan tiga dimensi dengan menggunakan kubus-kubus kecil (meniru gambar atau model). 15) Menjahit menggunakan jarum bermata tebal. 16) Menggambar atau menulis berbagai bentuk dan huruf: kotak, segitiga, A, I, O, U, C, H, L, T. 17) Menunjukkan pengendalian yang cukup baik pada pensil atau spidol: bisa mulai mewarnai di dalam garis. 18) Menggunting garis (tidak sempurna). 19) Mengembangkan dominasi tangan (kanan atau kiri) pada hampir seluruh kegiatan (K. Eileen Allen dan Lynn R. Marotz, 2010: 148-150) c. Kegiatan Pembelajaran Kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan untuk anak, di antaranya adalah: 1) Sering melakukan aktivitas di luar ruangan.

Sediakan bahan sederhana seperti kertas, majalah bekas, buku wallpaper, sampel cetakan, dan kain perca untuk digunting, ditempel, dicat, diwarnai, dan dilipat. Gunakan benda-benda tersebut sebagai pekaas tenun sederhana untuk menganyam, bahan untuk kegiatan menjahit sederhana, manik-manik kecil untuk dirangkai, potongan-potongan kayu kecil, lem, dan alat-alat untuk bertukang sederhana. 3) Merencanakan kegiatan memasak dan anak diperbolehkan untuk memotong sayuran, menghaluskan adonan kue, menimbang, mencampur, dan mengaduk. 4) Bantulah menciptakan permainan yang meningkatkan koordinasi matatangan: melempar bola, bowling, melempar lingkaran cincin ke tangkai kayu, melompat melalui llingkaran cincin besar, bola basket. Pastikan adanya kesempatan untuk permainan yang membutuhkan banyak energi: senam dan melompati rintangan balok berjajar, menggali, mengeruk, menyapu, dan menyeret beban.¹³ Perkembangan Fisik-Motorik Anak Usia 4-5 Tahun Berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD Perkembangan fisik-motorik anak usia 4-5 tahun telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Pada Bab III terkait “Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak” yang akan dijabarkan sebagai berikut: Pasal 7, berbunyi: (1) Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak merupakan pertumbuhan dan perkembangan anak yang

¹³ K. Eileen Allen, Lynn R. Marotz, *Profil Perkembangan Anak: Prakesahiran Hingga Usia 12 Tahun*. (Jakarta: Indeks, 2010), hlm 154-155

dapat dicapai pada rentang usia tertentu. (2) Pertumbuhan anak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan pertambahan berat dan tinggi badan yang mencerminkan kondisi kesehatan dan gizi yang mengacu pada panduan pertumbuhan anak dan dipantau menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan yang meliputi Kartu Menuju Sehat (KMS), Tabel BB/TB, dan alat ukur lingkar kepala. (3) Perkembangan anak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan integrasi dari perkembangan aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional, serta seni. (4) Perkembangan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) merupakan perubahan perilaku yang berkesinambungan dan terintegrasi dari faktor genetik dan lingkungan serta meningkat secara individual baik kuantitatif maupun kualitatif. (5) Pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal membutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa serta akses layanan PAUD yang bermutu. Pasal 8, berbunyi: Pentahapan usia dalam STPPA terdiri dari: a. Tahap usia lahir - 2 tahun, terdiri atas kelompok usia: Lahir - 3 bulan, 3- 6 bulan, 6 - 9 bulan, 9 -12 bulan, 12 - 18 bulan, 18 - 24 bulan; b. Tahap usia 2 - 4 tahun, terdiri atas kelompok usia: 2 - 3 tahun dan 3 - 4 tahun; dan c. Tahap usia 4 - 6 tahun, terdiri atas kelompok usia: 4 - 5 tahun dan 5 - 6 tahun.¹⁴

Dari hasil penelitian di TK ulil al'bab dalam perkembangan motorik AUD sudah baik dalam artian anak berkembang secara optimal, bisa dikatakan dari 11 orang anak hanya 1 yang memiliki perkembangan yang tidak optimal, dari sumber yang dicari bahwa anak tersebut terlalu dimanja oleh orang tua sehingga dalam melakukan apapun tugas belajar anak selalu diambil alih orang tua, jadi anak tidak paham dan merasa tidak pernah bisa untuk belajar mandiri misalnya menulis angka 1, selalu orang tuanya yang mengambil alih tulisan tersebut jadi anak tidak paham dan bisa mengenal, menulis angka tersebut.

Pertumbuhan dan perkembangan belajar gerak anak TK ulil al'bab sudah baik. Dan sudah didukung dengan adanya guru yang bisa memahami karakteristik dan perkembangan pada anak. Dan juga orangtua didik juga berpartisipasi baik terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak. Perkembangan fisik pada anak Taman Kanak-Kanak penting untuk menunjang perkembangan fisik, mental, sosial dan emosional anak. Anak membutuhkan dukungan fisik untuk menunjang perkembangan motoriknya. Orang tua dan guru harus memberikan dukungan olahraga sejak dini, seperti memberikan mainan yang merangsang anak, bermain permainan fisik dengan anak, dan memberikan kegiatan olahraga khusus.

Dengan memberikan dukungan fisik Telah kita ketahui ketika anak usia dini (4-5) mampu menirukan gerakan-gerakan atau intruksi dari gurunya, maka motorik kasar anak tersebut berkembang dengan baik. Kemudian apabila anak mampu memakai baju sendiri, menggunting, menggambar, mewarnai, dan menulis dengan baik, maka motorik halus anak tersebut berkembang dengan baik. Apabila perkembangan motorik kasar dan motorik halusnya seimbang, maka perkembangan fisik motorik anak tersebut berkembang dengan baik.

RA Bahrul Ulum terdapat 10 anak dari kelompok A, ada 1 anak yang motorik halusnya kurang berkembang seperti belum bisa menulis, menggunting belum bisa rapih, menggambar juga belum bisa, tetapi kalau mewarnai anak

¹⁴Aghnaita, *Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud no. 137 Tahun 2014* (kajiankonseperkembangan anak)

tersebut bisa. Saat kami tanya kepada orang tuanya anak tersebut saat belajar di rumah memang harus dituntun dan dipegangi pensilnya saat menulis. Jadi dapat kami simpulkan bahwa anak tersebut tidak dibiasakan mandiri sehingga anak tersebut tidak bisa menyelesaikan tugas dengan baik jika tidak di dampingi. Namun motorik kasar anak tersebut cukup baik saat mengikuti kegiatan senam, dan mampu menirukan gerakan/intruksi dari guru. Namun terkadang anak ini mampu melakukan kegiatan dengan baik tergantung dengan mood nya.

Kemudian untuk 9 anak dari 10 anak tadi, perkembangan motorik kasar dan motorik halusnya berkembang dengan baik, cepat tanggap dan mampu menirukan gerakan/intruksi dari gurunya saat senam. Dan mampu mengikuti kegiatan yang melibatkan motorik halus dengan baik, seperti memakai baju sendiri, mampu menggunting sesuai dengan tingkatannya, mampu mewarnai dengan baik walaupun terkadang masih belum bisa rapih, mampu menebalkan dan menulis dengan baik, dan lain sebagainya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian di dapatkan perkembangan fisik motorik anak usia 4-5 berkembang sangat baik sesuai umurnya dari sebelas siswa di TK ulil albab hanya satu siswa saja yang perkembangan fisik motorik tidak sesuai dengan umurnya. dari hasil penelitian siswa yang perkembangan fisik motorik tidak berkembang baik sesuai umurnya di karenakan pola asuh orang tua di rumah tidak di ajarkan anak mandiri dan percaya diri sehingga perkembangan fisik motoriknya kurang baik.

E. Referensi

- Andri Arif Kustiawan, 2021, *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Permainan Online Terhadap Kecerdasan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, Journal of Early Childhood and Character Education Vol 1, No: 1,
- Arady, Novan Wiyani, 2014 *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidikan PAUD, dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gaya Media, 38
- Aghnaita, *Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud no. 137 Tahun 2014*
- Arikunto, 2012, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Cet Ke 6: Bumi Aksara 44
- Mursid., 2015, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 11-12
- Mukhtamar Latif Dkk, 2013, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group, 72
- Miftahillah, *Relasi Pendidikan Orang Tua Dengan Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Di Pr Proceedings Ancoms 2017* oceedings Ancoms

2017ra Kabupaten Pasuruan,

Nusa Putra, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, akarta: Raja Grafindo Persada, 226

Noorlaila, I 2010, *Panduan Lengkap Mengajar PAUD Kreatif Mendidik dan Bermain Bersama Anak*, Yogyakarta: Pinus 50

Pratisti, D, W, 2008, *Psikologi Anak Usia Dini*. (akarta: Indeks 56

Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tanggal 17 September 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

K. Eileen Allen, Lynn R. Marotz, 2010, *Profil Perkembangan Anak: Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun*. Jakarta: Indeks,139-140

Susanto, A, 2011 *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana, 2

Sujiono, B, 2008, *Metode Pengembangan Fisik*, Jakarta: Universitas Terbuka13-14

Sumantri, 2018 *Model Pengembangan Kemampuan Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas, 143